

## **Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Anak Usia Dini**

**Anggun<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Muhtar Sofwan Hidayat<sup>3</sup>**

Email: <sup>1</sup>[anggunar1223@gmail.com](mailto:anggunar1223@gmail.com), <sup>2</sup>[maryono@unsiq.ac.id](mailto:maryono@unsiq.ac.id), <sup>3</sup>[muhtarsh@unsiq.ac.id](mailto:muhtarsh@unsiq.ac.id)

<sup>a,b,c</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains dan Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

### **Abstrak**

Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pemahaman kritis terhadap budaya, kewarganegaraan, serta kepekaan sosial. Literasi budaya dan kewargaan menjadi aspek penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan pada anak usia dini di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan di RA Masyithoh telah diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti permainan tradisional, kerja bakti, membatik dengan tisu, dan pemakaian baju adat. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan pembelajaran kontekstual, meskipun implementasinya belum sepenuhnya merata. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi komitmen guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Sementara itu, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, waktu, serta kurangnya pelatihan profesional bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang variatif, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat literasi budaya dan kewarganegaraan pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** implementasi, literasi budaya dan kewarganegaraan, anak usia dini.

### **Abstract**

In the era of globalization and the Industrial Revolution 4.0, literacy is not only limited to the ability to read and write, but also includes critical understanding of culture, citizenship, and social sensitivity. Cultural and citizenship literacy has become an important aspect in shaping character and national identity from an early age. This research aims to describe the implementation of cultural and citizenship literacy in early childhood at RA Masyithoh Sudagaran Sapuran. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the implementation of cultural and citizenship literacy at RA Masyithoh has been carried out through various activities such as traditional games, community service, making batik with tissue, and wearing traditional clothing. Learning is conducted using demonstration methods and contextual learning, although the implementation is not yet fully even. Supporting factors for the program's implementation include teacher commitment, school support, and parental involvement. Meanwhile, the main barriers faced are limited resources, time, and a lack of professional training for teachers. Therefore, there is a need for the development of varied learning media, continuous teacher training, and synergy between schools, families, and the community to strengthen cultural and

citizenship literacy in early childhood.

**Keywords:** implementation, cultural and citizenship literacy, early childhood.

#### Article History

Submitted: 11<sup>th</sup> June 2025

Accepted: 25<sup>th</sup> September 2025

Published: 27<sup>th</sup> September 2025

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis semata. Literasi kini mencakup kemampuan berpikir kritis, melek teknologi, memahami politik, serta peka terhadap lingkungan sosial dan budaya. Literasi yang kuat menjadi bekal penting bagi individu untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dan menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Harahap, 2022).

Salah satu bentuk literasi yang sangat relevan di era modern adalah literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya berkaitan dengan kemampuan memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam budaya sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan mengacu pada kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kedua bentuk literasi ini sangat penting dalam menjaga jati diri bangsa di tengah arus deras budaya asing yang masuk melalui media sosial dan teknologi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengatakan bahwa, “Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.”

Menyadari pentingnya literasi budaya dan kewargaan, penguatan literasi perlu dimulai sejak usia dini, terutama melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Masa ini merupakan fase kritis dalam perkembangan karakter dan identitas anak. Oleh karena itu, pembelajaran yang memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal dan pemahaman kewarganegaraan harus dirancang secara menarik, kontekstual, dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, serta komunitas.

Namun, berdasarkan hasil observasi di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran, pelaksanaan kegiatan literasi budaya dan kewargaan belum berjalan efektif. Minimnya pemahaman pendidik, kurangnya bahan ajar yang sesuai, dan rendahnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan utama. Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan pada anak usia dini, khususnya di lingkungan RA Masyithoh Sudagaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan yang ada di RA Masyithoh Sudagarn Sapuran. Subjek Penelitian ini melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun (kelompok A dan B). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Komponen-komponen analisis model interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan data dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut analisis data penelitian tentang Implementasi literasi Budaya dan kewarganegaraan di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran :

### **1. Implementasi Program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan**

Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran telah berjalan melalui beberapa kegiatan inti yang dilakukan secara rutin. Namun, cakupan kegiatan masih terbatas dan belum mencerminkan integrasi nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan secara menyeluruh dalam semua aspek pembelajaran.

Empat kegiatan utama menjadi sarana integrasi nilai-nilai tersebut:

- a) Permainan Tradisional: Anak-anak memainkan permainan lokal seperti cublak-cublak suweng, dakon, dan engklek. Aktivitas ini melatih kerja sama, menghargai aturan, dan menumbuhkan

semangat kebersamaan—nilai yang mencerminkan prinsip dasar kewarganegaraan.

- b) Membatik dengan Media Tisu: Dilaksanakan saat Hari Batik Nasional, kegiatan ini memperkenalkan seni tradisional kepada anak sekaligus menanamkan nilai kesabaran dan penghargaan terhadap warisan budaya.
- c) Pemakaian Baju Adat: Diadakan rutin setiap tanggal 24, kegiatan ini mengajak anak mengenal keberagaman budaya Indonesia, memperkuat rasa bangga terhadap identitas bangsa.
- d) Kerja Bakti: Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan sederhana seperti membersihkan halaman dan mainan. Ini mengajarkan tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Meskipun program berjalan dengan semangat dan kreativitas, ruang pengembangan masih terbuka. Kegiatan tambahan seperti lomba 17 Agustus dan fashion show baju adat dapat memperkaya pembelajaran, memperkuat nilai nasionalisme, serta meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat.

### **Gambar Dokumentasi Implemnetasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Anak Usia Dini Di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran**



Permainan  
Cublak-cublak  
suweng



Permainan  
Tradisional  
Lompat Tali



Permainan  
Tradisional  
congkak



Kegiatan  
berbaris  
sebelum mulai  
pembelajaran



Kerja bakti


Membatik  
menggunakan  
media tisu

Membatik  
menggunakan  
media Tisu

Permainan  
tradisional  
sudamanda/  
engklek

## 2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran

RA Masyithoh Sudagaran Sapuran mengadopsi dua pendekatan utama dalam implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan:

- Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung (Learning by Doing): Anak belajar melalui pengalaman nyata, seperti mengenakan baju adat dan membuat batik tisu. Metode ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui praktik langsung.
- Metode Kontekstual (Contextual Teaching and Learning): Guru mengaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari anak. Misalnya, kerja bakti dan permainan tradisional digunakan untuk mengajarkan nilai tanggung jawab dan sportivitas. Metode ini memberikan makna yang lebih mendalam bagi anak karena pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan mereka.

Implementasi metode ini dilaksanakan melalui tiga tahapan penting:

- Perencanaan: Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat metode, media, dan tujuan pembelajaran sesuai tema budaya.
- Pelaksanaan: Pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, dengan peran guru sebagai fasilitator yang aktif mendampingi anak dalam proses belajar.

- c) Evaluasi: Guru melakukan evaluasi formatif melalui observasi langsung, dokumentasi hasil karya, dan refleksi ringan untuk menilai pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan.

Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Penggunaan media digital seperti video budaya, cerita bergambar, dan alat peraga budaya (miniatur rumah adat, alat musik tradisional) dapat menjadi solusi menarik bagi anak usia dini yang tumbuh di era digital.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya:

#### a) Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya buku, alat permainan, dan media pembelajaran yang sesuai membuat guru harus berinovasi dengan fasilitas terbatas.
- 2) Waktu yang Terbatas: Padatnya kurikulum membuat alokasi waktu untuk kegiatan budaya dan kewarganegaraan menjadi kurang maksimal.
- 3) Minimnya Pelatihan Guru: Guru belum mendapatkan pelatihan khusus terkait strategi pengenalan nilai budaya pada anak usia dini, sehingga pendekatan yang digunakan cenderung sederhana dan berulang.

#### b) Faktor pendukung

- 1) Komitmen Guru: Guru menunjukkan dedikasi tinggi dan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual.
- 2) Dukungan Sekolah: Sekolah menyediakan fasilitas dasar dan alokasi waktu khusus untuk kegiatan berbasis budaya.
- 3) Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah memperkuat kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah.

Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, semua faktor pendukung perlu diperkuat secara berkelanjutan. Pelatihan guru, peningkatan fasilitas, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan komunitas lokal menjadi langkah penting untuk menjadikan literasi budaya dan kewarganegaraan sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan anak usia dini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran menunjukkan kemajuan positif melalui kegiatan yang kontekstual dan sesuai tahap perkembangan anak. Meskipun masih terdapat kendala, upaya yang dilakukan oleh guru, sekolah, dan orang tua menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Diperlukan penguatan dalam bentuk pelatihan, penyediaan media belajar, dan dukungan berkelanjutan agar program ini semakin komprehensif dan bermakna dalam membentuk generasi penerus yang cinta budaya dan berjiwa kebangsaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad Zuhcri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abubakar Rifa'i. (2021) Pengantar metodologi penelitian. Yogyakarta: SUKA-Pres Sunan Kalijaga.
- Aminatul Istiqomah, Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Insitit Agama Islam Negeri Ponorogo
- Amini, Mukti, Modul 01 1.1 Hakikat Anak Usia Dini.PAUD4306 /MODUL 1.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 2089-2098.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019) Desain Induk Gerakan Literasi sekolah Jakarta: kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, badan Penelitian dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2022) Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017) Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan: Gerakan literasi nasional.
- Mansur (2011) Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustanty, D. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di PAUD. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 274.278.
- Syafiqoh Zuhda Samiyah Zainabiyi, Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Membangun Cinta Tanah Air Siswa Di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Univerisitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ubaidilah Fakhriyah, (2024) Penguatan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Ssiswa Melalui Program Pembiasaan Sekolah MIN 1 Kota Tangerang Selatan (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Univerisitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta )
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Depdiknas.
- Vichaully Yessi, Penguatan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Melalaui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Jurnal Pahlawan | Vo.20, No. 1: April Tahun 2024).